

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN RS MARTHEN INDEY JAYAPURA

*Relationship Of Knowledge and Attitude towards Disaster Preparedness in Nursing
Academy Students at Marthen Indey Jayapura Hospital*

Imam Bukhori¹, Suselo²

*Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (imambukhori.akper@gmail.com)
(selosuselo65@gmail.com)*

ABSTRAK

ABSTRACT

Pendahuluan : Bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja sehingga diperlukan daya tanggap kesiapsiagaan bencana terutama praktisi kesehatan termasuk dan calon Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat yang berperan melakukan tugasnya dalam segala situasi termasuk bencana. Sehingga diperlukan pengetahuan dan sikap yang dimiliki terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana..

Metode : Penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah mahasiswa keperawatan semester V Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura sebanyak 84 orang yang dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis menggunakan chi square. . Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura

Hasil : Hasil penelitian diperoleh pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang kurang sebanyak 31 orang (36,9%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 53 orang (63,1%). Sikap tentang kesiapsiagaan kurang sebanyak 35 orang (41,7%) dan sikap yang baik sebanyak 49 orang (58,3%). Tindakan kesiapsiagaan bencana kurang sebanyak 37 orang (44%) dan tindakan yang baik sebanyak 47 orang (56%). Ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana ($p = 0,008 < 0,05$). Ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura ($p = 0,007 < 0,05$).

Kesimpulan : Kesimpulan peneliti adalah ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada dan ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura

Kata Kunci : **Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan Bencana, Mahasiswa.**

Introduction:

Disasters can happen anytime and anywhere so that disaster preparedness response is needed, especially qualified health practitioners and prospective nursing students who are prospective nurses whose role is to carry out their duties in all situations including disasters. So it is necessary to have knowledge and attitudes towards disaster preparedness

Methods: This research is descriptive correlational with a cross sectional approach. The population was 84 semester V nursing students at the Marthen Indey Hospital Jayapura Nursing Academy who were used as samples. Data collection uses questionnaires and observations. Analysis using chi square. . The aim of the research is to determine the relationship between knowledge and attitudes towards disaster preparedness among Nursing Academy Students at Marthen Indey Hospital Jayapura

Results: The research results showed that 31 people (36.9%) had poor knowledge about disaster preparedness and 53 people (63.1%) had good knowledge. Attitudes regarding preparedness were poor as many as 35 people (41.7%) and good attitudes as many as 49 people (58.3%). There were 37 people (44%) lacking disaster preparedness actions and 47 people (56%) doing good actions. There is a relationship between knowledge and disaster preparedness ($p = 0.008 < 0.05$). There is a relationship between attitudes towards disaster preparedness ($p = 0.007 < 0.05$).

Discussion: The researcher's conclusion is that there is a relationship between knowledge and disaster preparedness ,there is a relationship between attitudes towards disaster preparedness among Nursing Academy Students at Marthen Indey Hospital Jayapura

Keywords: Knowledge, Attitudes, Disaster Preparedness, Students

PENDAHULUAN

Bencana secara sederhana didefinisikan sebagai suatu gangguan serius terhadap suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat tersebut. Bencana dapat disebabkan oleh kejadian alam atau natural disaster maupun faktor ulah manusia atau man-made disaster. Bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, serta badai petir. Bencana ulah manusia seperti akibat dari teknologi, terorisme, dan biologis. Bencana alam dari sekian banyak jenisnya, gempa bumi termasuk yang paling dahsyat. Gempa bumi tidak mengenal waktu karena bisa terjadi kapan saja, sepanjang tahun, dengan dampak buruk terjadi secara mendadak dan hanya memberikan sedikit isyarat bahaya (Dien, 2015).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada Tahun 2020 bencana yang mendominasi merupakan bencana banjir dengan jumlah kejadian sebanyak 1070 kejadian dan tanah longsor sebanyak 572 kejadian. Tahun 2021 ada sebanyak 1.441 kali bencana alam yang melanda Indonesia. Tahun 2022 terdapat 3.494 peristiwa bencana alam dan paling sering terjadi adalah banjir, yakni 1.506 kejadian. Jumlah itu setara 43,1% dari total kejadian bencana secara nasional. 1.045 kejadian cuaca

ekstrem, 633 kejadian tanah longsor, 251 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), 28 kejadian gempa bumi, 26 kejadian gelombang pasang/abrasi, serta 4 kejadian kekeringan (BNPB, 2022).

Data BMKG Papua sepanjang tahun 2022, terjadi 2.909 kejadian gempa bumi di Papua. Sebanyak 97 kali gempa di antaranya merupakan gempa dengan dampak yang dirasakan. Khusus di Kota Jayapura, hingga 20 April 2023, tercatat ada 1.551 gempa yang mengakibatkan 4 koban jiwa (Kompas, April 2023).

Merujuk pada peristiwa bencana diatas maka diperlukannya pengetahuan terkait *disaster preparedness* oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa (Kemenkes RI, 2017).

Kesiapsiagaan merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan tingkat efektivitas respon terhadap adanya bencana secara keseluruhan (Abidin, 2014). Munandar (2018), menyatakan bahwa strategi kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Yari (2021) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan

bencana banjir pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Mahsdariyah (2018) menemukan adanya hubungan pengetahuan mahasiswa tentang manajemen pra bencana dengan sikap kesiapsiagaan pada mahasiswa akademik kebidanan mandiri Gresik.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Bidang Keperawatan yaitu Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura. Pada saat terjadi bencana gempa pada bulan April 2023, banyak mahasiswa yang panik. Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah ketidaktahuan mahasiswa dalam bersikap dan bertindak ketika terjadi bencana gempa terjadi. Bila tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa sudah diukur, maka hasil penelitian ini akan menjadi data dasar intervensi selanjutnya mengenai kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional, karena tidak terdapat intervensi yang diberikan dan penelitian ini mencoba mencari hubungan antara

variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran data hanya dalam satu waktu, namun bukan berarti pengukuran hanya dilakukan pada hari atau waktu yang sama, melainkan variabel diukur satu kali saja (Notatmodjo, 2018). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura pada Bulan Juli - Agustus hingga 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura sebanyak 84 orang., maka sampel adalah besarnya total populasi. Dengan demikian jumlah sampel sebanyak 84 orang mahasiswa. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesiner. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistic chi square dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan dijabarkan hasil analisis univariat berupa umur, jenis kelamin, tersedianya mata kuliah bencana dan pelatihan seminar. Dari data yang didapatkan didapatkan hasil bahwa :

a. Pemgetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	31	36,9
Baik	53	63,1
Total	84	100

Berdasarkan tabel 4.2

menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan bencana yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (36,9%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 53

orang (63,1%).

Tindakan	Jumlah	%
Kurang	37	44
Baik	47	56
Total	84	100

b. Sikap

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap responden tentang kesiapsiagaan bencana yang memiliki sikap kurang sebanyak 35 orang (41,7%) dan sikap yang baik sebanyak 49 orang (58,3%).

c. Tindakan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tindakan responden tentang kesiapsiagaan bencana yang memiliki tindakan kurang sebanyak 37 orang (44%) dan tindakan yang baik sebanyak 47 orang (56%).

Pada hasil analisa bivariat didapatkan hasil bahwa :

a. Hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana

N o	Pengetah uan	Tindakan Kesiapsiagaan Bencana				p- val ue	
		Kurang		Baik			
		n	%	n	%		
1	Kurang	20	64	11	35	3	10
2	Baik	17	,5	36	,5	1	0
				32	67	5	10
				,1	,9	3	0
							0,08
Total		37	44	47	56	8	10
						4	0

Responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki tindakan kesiapsiagaan bencana yang kurang

sebanyak 20 orang (64,5%) dan tindakan kesiapsiagaan bencana yang

Sikap	Jumlah	%
Kurang	35	41,7
Baik	49	58,3
Total	84	100

baik sebanyak 11 orang (35,5%).

Responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan kesiapsiagaan bencana yang kurang sebanyak 17 orang (32,1%) dan tindakan kesiapsiagaan bencana yang baik sebanyak 36 orang (67,9%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p* = 0,008 < 0,05 sehingga dinyatakan *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima yang diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura.

b. Hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana

N o	Sikap	Tindakan Kesiapsiagaan Bencana				p- val ue	
		Kuran g		Baik			
		n	%	n	%		
1	Kurang	2	62	13	37	3	10
2	Baik	2	,9	34	,1	5	0
		1	30	69	4	10	0,0
		5	,6	,4	9	0	07
		3	44	47	56	8	10
Total		7		4		4	0

Responden yang memiliki sikap kurang memiliki tindakan kesiapsiagaan bencana yang kurang sebanyak 22 orang (62,9%) dan tindakan kesiapsiagaan

bencana yang baik sebanyak 13 orang (37,1%). Responden yang memiliki sikap baik memiliki tindakan kesiapsiagaan bencana yang kurang sebanyak 15 orang (30,6%) dan tindakan kesiapsiagaan bencana yang baik sebanyak 34 orang (69,4%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,007 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang diinterpretasikan bahwa ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan responden Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura tentang kesiapsiagaan bencana yang memiliki sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 53 orang (63,1%). Sejalan dengan penelitian Fadhil (2019) bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kesipsiagaan bencana. Pengetahuan yang baik oleh responden disebabkan karena mayoritas responden mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah bencana yang didalamnya terdapat materi kesiapsiagaan bencana.

responden mahasiswa Akademi Keperawatan RS Mathen Indey Jayapura yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36,8%. Menurut Rhofifah (2019) pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang

karena kesadaran mahasiswa untuk belajar juga menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman.. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa hanya mengakses informasi bencana apabila terjadi bencana melalui internet dan media sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana (Hoffman, 2017). Mayoritas responden pada penelitian ini tidak memiliki pengalaman menghadapi bencana seperti gempa bumi dan beberapa diantaranya memiliki pengalaman menghadapi banjir, dan kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian sikap responden mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura tentang kesiapsiagaan bencana sebagian besar memiliki sikap yang baik sebanyak 49 orang (58,3%). Sejalan dengan hasil penelitian Yari (2021) bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden untuk menerima atau bersedia untuk mempelajari upaya pencegahan dan mitigasi sebagai pengurangan risiko bencana banjir sangat tinggi, artinya sikap siswa bersifat positif. Hal ini disebabkan karena mereka berada di daerah zona rawan bencana banjir, sehingga siswa merasa perlu untuk meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap risiko bencana banjir. Sikap merespon atau tanggap terhadap informasi/berita bencana yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sasikome (2015) yang berpendapat bahwa penyuluhan tentang bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menghadapi bencana dan memiliki rasa tanggungjawab yang sangat tinggi.

Beberapa responden yang memiliki sikap yang kurang pada mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura sebanyak 41,7%. Hal ini disebabkan karena minimnya bencana atau pengalaman yang membuat sikap menjadi kurang. Menurut Rofifah (2019) kesadaran sikap tentang resiko bencana baik maupun potensi dampak dan kerugian akibat bencana dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian diperoleh tindakan responden mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura tentang kesiapsiagaan bencana sebagai besar memiliki tindakan yang baik sebanyak 47 orang (56%) namun terdapat mahasiswa yang memiliki tindakan kurang sebanyak 37 orang (44%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki sebagian besar dari perlengkapan menghadapi bencana diantaranya tas, baju, selimut, handphone, cadangan makanan dan minuman, perlengkapan P3K, kartu debit atau kredit, serta perlengkapan sanitasi. Responden yang memiliki perlengkapan pemadam api dan pelampung di rumah hanya sedikit padahal negara Indonesia ini merupakan wilayah yang

rawan dilanda bencana banjir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofifah (2019) berupa kurangnya kelengkapan elemen perlengkapan menghadapi bencana di rumah.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yari (2021) yang menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa.

Pengetahuan akan sangat membantu mengatasi kepanikan ketika bencana datang. Pengetahuan mengenai bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan dan upaya kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki tenaga kesehatan dapat mempengaruhi kedudukan untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi yang bertempat tinggal di daerah pesisir yang rentan terhadap bencana alam (Sukardi, 2022).

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura. Sikap responden yang kurang memiliki tindakan kesiapsiagaan bencana yang kurang sebanyak 62,9% sedangkan responden yang memiliki sikap baik memiliki tindakan kesiapsiagaan bencana yang baik sebanyak 69,4%.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Budimanto (2017) bahwa antara sikap

memiliki hubungan yang bermakna dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana. Menurut Andris (2020) bahwa sikap merupakan indikator dalam mitigasi bencana banjir. Dengan sikap yang positif akan memengaruhi bentuk tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai pengelolaan bencanabanjir yang maksimal.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura ($p = 0,008 < 0,05$). Ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura ($p = 0,007 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2014). *Peran Pemerintah Desa Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan Di Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo*. Available At: <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/30171/12/Publikasi.Pdf>
- Agnesia, Y. (2022). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Maharatu*. Volume 3 Nomor 1 April 2022.
- Andris, F. M., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). *Relationship Knowledge, Attitudes And Practices Of Officers BPBD With CountermeasuresOptimization Flood Disaster In Makassar City*. 9(2). Available At: <Https://Sjik.Org/Index.Php/Sjik/Article/View/365>
- Apriyeni, E. and Pardede, R. (2019) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan bencana gempa bumi’, *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. PPPM Stikes Syedza Saintika, 10(1), p. 107. doi: 10.30633/jkms.v10i1.314.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BNPB. (2022). *Laporan Bencana di Indonesia*. <https://siaga.bnbp.go.id>.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Budimanto, Mudatsir, & Tahlil T. (2017). Hubungan Pengetahuan , Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh.
- Dien, R. J. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Smp Kristen Kakaskasen Kota Tomohon*. *Jurnal Keperawatan*, 3(2). Available At: <Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jkp/Article/View/8036>.
- Donsu JD (2017). *Psikologi Keperawatan. Aspek – Aspek Psikologi. Konsep Dasar Psikologi. Teori Perilaku Manusia*. Psutaka Baru Press; Jakarta.
- IDEP (2007) Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Edisi Kedua. Bali: Yayasan IDEP.
- Hoffmann R, Muttarak R. Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *World Dev* [Internet]. 2017;96:32–51. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.016>
- Induniasih., Ratna W (2018). *Promosi Kesehatan pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Yayasan IDEP (2007). Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Yayasan IDEP - Ubud, UNESCO
- International Strategy for Disaster Reduction (ISDR), (2006). Terminologi on Disaster Risk Reduction, Geneva, Switzerland: United Nations Publication.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Tinjauan Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Kemenkes RI, Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 145/Menkes/SK/I/2007 tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang

- Kesehatan. Pusat Penanggulangan Krisis, Depkes RI, Jakarta,7.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 066/Menkes/SK/II/2006 tentang Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana. Depkes RI. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 876/Menkes/SK/XI/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Penanganan Krisis dan Masalah Kesehatan Lain. Pusat Penanggulangan Krisis, Depkes RI. Jakarta Kompas, April 2023. Terjadi 3542 Bencana Selama 2022.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/14322181/bnbp-terjadi-3542-bencana-selama-2022>
- Konsorsium Pendidikan Bencana (2011) ‘Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana’. Available at:<http://webcache.googleusercontent.com>.
- LIPI-UNESCO.(2006). *Kajian dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Mengantisipasi Bencana Banjir dan Tsunami*. Jakarta: Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- LIPI. (2013). Buku Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah. LIPI Press. pp. 44
- Mahsdariyah, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Manajemen Pra Bencana Dengan Sikap Kesiapsiagaan Pada Kegiatan Simulasi Bencana Banjir Di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*. Vol. 10 No. 2, Desember 2018
- Munandar, A. (2018). *Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam*. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 9(1)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Perilaku dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pan America Health Organization (2012)
- Pan America Health Organization (2012) Bencana Alam: Perlindungan Kesehatan Masyarakat, Intraseasonal Variability in the Atmosphere-Ocean Climate System. Jakarta: EGC. doi: 10.1007/978-3-642-13914-7_4.
- Paramesti, C. A. (2011). Kesiapsiagaan Masyarakat Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22 No 2.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 tahun 2013 tentang penanggulangan krisis kesehatan Priyoto (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnama, G. (2017). *Modul Manajemen Bencana*. Universitas Udayana.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. (2017). *Modul Manajemen Penanggulangan Bencana : Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Sasikome, Jacklin Rifka, Lucky T.Kumaat, Mulyadi. 2015. Pengaruh Penyuahan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMP Katolik Soegiyono Pranoto Manado Menghadapi Banjir. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. 3 No. 2. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir*. Jurnal Ners Indonesia, 10(2), 158.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Menghadapi Bencana Alam Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkohor Aceh Singkil. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 3, Desember 2022: 2229
- Sutanto, S., 2014. PERANAN K 3 DALAM MANAJEMEN BENCANA. METANA, [Online] Volume 8(02). <https://doi.org/10.14710/metana.v8i02.6836> [Accessed 2 Sept. 2023].
- Triutomo, S. et al. (2011) Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana Edisi Kedua. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 (2007) „Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana“. Jakarta
- Yari, Y. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta*. 5, Pp. 52–62. Doi: 10.33377/Jkh.V5i2.100.